



Surabaya, 6 Juli 2023

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN



"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"

# DINAMIKA REGENERASI PETANI MUDA DI KABUPATEN KARANGANYAR

Tsalis Ridhani Yuniar Swastika\*, Agung Wibowo, Putri Permatasari

<sup>1</sup>Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

\*Email: [tsalisridhani@gmail.com](mailto:tsalisridhani@gmail.com)

### Abstract

Salah satu masalah dalam bidang pertanian Indonesia yang saat ini semakin mengkhawatirkan adalah regenerasi petani. Menurunnya jumlah rumah tangga petani terjadi pada hampir seluruh wilayah di Kabupaten Karanganyar, termasuk Kelurahan Bolong. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan orientasi petani terhadap anak, minat anak dalam sektor pertanian, serta mekanisme regenerasi petani dalam keluarga petani. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bolong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *snowball sampling* dengan metode validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani dengan luas lahan yang lebih kecil diketahui cenderung tidak mendorong dan mendukung anaknya untuk melanjutkan profesi petani. Anak petani yang berpendapat bahwa sektor pertanian mampu mencukupi kebutuhan hidupnya menunjukkan minat yang kuat untuk meneruskan profesi petani. Anak petani pada generasi sekarang cenderung tidak dilibatkan dalam pengelolaan usahatani orang. Anak petani Kelurahan Bolong dalam menentukan keputusannya untuk melanjutkan profesi petani milik orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dukungan dan dorongan orang tua, pandangan anak terhadap profesi petani, serta keterlibatan anak dalam usahatani orang tua.

**Kata kunci:** regenerasi petani; pertanian keluarga; petani muda.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

## PENDAHULUAN

Sektor agraria atau pertanian menjadi penyumbang perekonomian negara dengan menjadi ladang penghidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Namun, di sisi lain munculnya permasalahan tidak dapat dipungkiri seiring bergeraknya zaman. Salah satu masalah dalam bidang pertanian Indonesia yang saat ini semakin mengkhawatirkan adalah regenerasi petani. Sebanyak 29,18% pemuda pada tahun 2011 tercatat bekerja di sektor pertanian, namun hanya tersisa 19,18% pada tahun 2021. Sektor jasa telah mendominasi sebagai profesi generasi muda dengan persentase sebesar 55,8% pada tahun 2021 (BPS, 2021). Regenerasi pertanian perlu berkelanjutan karena beberapa alasan. Pertama-tama, untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan, regenerasi petani merupakan prasyarat. Kedua, pembaharuan pelaku pertanian sangat penting untuk mencapai ketahanan pangan di masa depan. Ketiga, untuk mencapai

kedaulatan pangan, penting untuk memperbaharui pelaku pertanian dalam hal kemampuannya memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri (Anwarudin *et al.*, 2020).

Terjadinya perubahan dalam masyarakat terkait ketertarikan dalam menekuni bidang pertanian menunjukkan adanya perubahan sosial yang saat ini terjadi dalam tatanan sosial masyarakat. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Harper (1989) dalam teorinya yang mendefinisikan perubahan sosial sebagai pergantian (perubahan) yang signifikan tentang struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Karanganyar mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 47.429 rumah tangga terhitung sejak tahun 2003 hingga 2013 (BPS Kabupaten Karanganyar, 2013). Menurunnya jumlah rumah tangga petani ini terjadi pada hampir seluruh wilayah di Kabupaten Karanganyar, termasuk Kelurahan Bolong.

Struktur pertanian yang ada di Kelurahan Bolong merupakan jenis pertanian keluarga. Sesuai dengan tradisi, lahan tidak dijual melainkan dimanfaatkan dan diwariskan kepada generasi berikutnya (Planck 1993). Regenerasi petani didefinisikan sebagai suatu proses transfer kegiatan usahatani dari petani tua kepada generasi penerusnya, atau dalam hal ini dapat disebut sebagai petani muda (Kontogeorgos *et al.*, 2014). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini antara lain: mendeskripsikan orientasi petani Kelurahan Bolong sebagai orang tua terhadap anak, mendeskripsikan minat anak petani Kelurahan Bolong dalam sektor pertanian, serta mendeskripsikan mekanisme regenerasi petani dalam keluarga petani Kelurahan Bolong.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan Hasil Sensus Pertanian Kabupaten Karanganyar pada tahun 2013 menyatakan bahwa Kecamatan Karanganyar menjadi kecamatan dengan tingkat penurunan rumah tangga petani tertinggi di Kabupaten Karanganyar dengan jumlah penurunan mencapai 6.592 rumah tangga petani, pemilihan Kelurahan Bolong sebagai lokasi penelitian didasarkan atas data BPP Kecamatan Karanganyar yang menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun lahan pertanian Kelurahan Bolong tercatat meluas hingga 16,7 Ha dan menjadi satu-satunya wilayah yang mengalami peningkatan dalam angka luas lahan pertanian di Kecamatan Karanganyar. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *snowball sampling* dengan metode validitas data menggunakan triangulasi sumber. Informasi didapatkan melalui wawancara mendalam bersama empat keluarga petani Kelurahan Bolong dengan kondisi dan latar belakang keluarga yang beragam. Peneliti menggunakan kode P disertai angka untuk menunjukkan informan petani yang berperan sebagai orang tua, serta kode

A disertai angka untuk menunjukkan informan yang berperan sebagai anak dalam keluarga petani. P1 memiliki luas lahan sawah 2 Ha dengan A1 merantau dan bekerja sebagai karyawan swasta. P2 yang memiliki luas lahan sawah 0,13 Ha dan berprofesi sampingan sebagai penjahit dengan A2 merupakan mahasiswi perguruan tinggi. P3 memiliki luas lahan sawah 0,8 Ha dan berprofesi sampingan sebagai wirausaha dengan A3 merupakan buruh pabrik. Sedangkan P4 memiliki lahan seluas 1,7 Ha dengan A4 saat ini mengelola lahan pertanian sebagai profesi sampingan selain menjadi pegawai Kantor Kelurahan Bolong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Orientasi Petani sebagai Orang Tua terhadap Anak

Orang tua mengambil peran penting dalam berbagai aspek kehidupan anak, termasuk cara pandang orang tua terhadap sesuatu. Orientasi petani sebagai orang tua terhadap anak kaitannya dengan sektor pertanian berpeluang dalam membentuk persepsi anak terhadap bidang pertanian yang menjadi sumber penghasilan keluarga. Hasil penelitian terkait orientasi petani di Kelurahan Bolong sebagai orang tua terhadap anak disajikan pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Orientasi Petani Kelurahan Bolong sebagai Orang Tua terhadap Anak

Orientasi Orang Tua terhadap Anak	Deskripsi
Tidak mendorong anak untuk meneruskan profesi petani, namun mendukung apabila anak ingin menekuni bidang pertanian.	a. Memandang petani sebagai profesi yang paling berat atau " <i>rekoso</i> ", namun dapat mencukupi kebutuhan ekonomi. b. Berharap anak memiliki pekerjaan lain dengan status sosial yang lebih tinggi.
Tidak mendorong dan mendukung anak untuk meneruskan profesi petani.	a. Memandang petani sebagai profesi yang memprihatinkan dan tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonomi. b. Memiliki kekhawatiran anak tidak memiliki kehidupan lebih baik apabila melanjutkan profesi menjadi petani, berharap anak memiliki pekerjaan lain yang lebih ringan dan menghasilkan dibandingkan petani.
Mendorong dan mendukung anak untuk meneruskan profesi petani.	a. Memandang petani sebagai profesi yang nyaman untuk dikerjakan. b. Mengarahkan anak untuk melanjutkan pengelolaan lahan pertanian sebagai sumber penghasilan.

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Pandangan petani sebagai orang tua terhadap profesi petani diketahui mempengaruhi pemberian dorongan dan dukungan orang tua terhadap anak untuk melanjutkan profesi petani. Petani enggan luas lahan yang lebih kecil yang tidak menunjukkan adanya kesan positif terhadap profesi petani (P2 dan P3), cenderung tidak memberikan dorongan dan dukungan kepada anaknya untuk melanjutkan profesi petani. Sedangkan petani yang menyampaikan pandangan positifnya terkait profesi petani (P4) memberikan dorongan dan dukungan kuat kepada anak untuk melanjutkan profesi petani. Hal serupa juga terlihat pada petani yang menyampaikan pandangan positif dan negatif secara bersamaan (P1), meskipun tidak

mendorong anak untuk melanjutkan profesi petani namun tetap memberikan dukungan apabila sang anak ingin beralih profesi menjadi petani.

Alasan petani padi Kelurahan Bolong sebagai orang tua untuk memutuskan tidak memberikan dorongan dan dukungan kepada anak dalam melanjutkan profesi petani, antara lain: 1) kekhawatiran orang tua apabila di masa depan anak tidak memiliki kehidupan yang lebih baik atau layak, 2) tidak tercukupinya kebutuhan hidup keluarga petani dengan mengandalkan pendapatan dari berusahatani, 3) luas lahan yang sempit, 4) banyaknya hambatan yang dialami dan dirasakan dalam berusahatani, serta 5) adanya keinginan untuk memperbaiki status sosial apabila anak mendapatkan pekerjaan yang lebih terpandang. Sejumlah petani merasa kehidupannya tidak akan membaik apabila anak-anaknya nanti meneruskan profesinya sebagai petani. Oleh karena itu, orang tua tidak mendorong anaknya untuk melanjutkan pekerjaan orang tuanya sebagai petani (Yamin et al., 2023).

### B. Minat Anak Petani di Sektor Pertanian

Keberlangsungan regenerasi petani yang terjadi di dalam keluarga petani tentunya memiliki keterkaitan erat dengan minat anak petani di sektor pertanian. Anak sebagai calon pewaris lahan pertanian orang tua mengambil peran penting dalam menentukan nasib keberlanjutan lahan pertanian tersebut. Oleh karena itu, minat anak petani di sektor pertanian menjadi salah satu fokus yang perlu dipelajari lebih mendalam terkait keberjalanan regenerasi petani di Kelurahan Bolong. Hasil penelitian terkait minat anak petani di Kelurahan Bolong pada sektor pertanian disajikan pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Minat Anak Petani Kelurahan Bolong di Sektor Pertanian

Minat Anak Petani pada Sektor Pertanian	Deskripsi
Memiliki ketertarikan untuk terjun langsung dalam melanjutkan pengelolaan usahatani orang tua.	a. Memandang petani sebagai profesi yang “ <i>rekoso</i> ”, namun dapat mencukupi kebutuhan ekonomi. b. Berpendapat bahwa lahan sawah orang tua berperan besar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. c. Memiliki keraguan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja usahatani.
Memiliki ketertarikan sebagai pemilik lahan sawah dengan mempertahankan usahatani orang tua dan membeli lahan baru, namun tidak terjun langsung dalam pengelolaan usahatani.	a. Memandang petani sebagai profesi dengan kondisi ekonomi tidak berlebih. b. Berpendapat bahwa lahan sawah warisan orang tua merupakan bentuk investasi yang harus dijaga. c. Memiliki kekhawatiran hasil yang didapatkan dalam bertani tidak sesuai harapan serta merasa tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan bertani.
Memiliki ketertarikan untuk mempertahankan lahan warisan orang tua, namun tidak terjun langsung dalam pengelolaan usahatani.	a. Berpendapat bahwa profesi petani tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. b. Berpendapat bahwa lahan sawah warisan orang tua merupakan tabungan untuk menambah penghasilan. c. Berpendapat bahwa hasil dari buruh pabrik lebih menguntungkan dibandingkan bertani dengan lahan sempit.

Telah terjun langsung dalam meneruskan pengelolaan usahatani orang tua.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berpendapat bahwa profesi petani yang dijalankan orang tuanya mampu mencukupi kebutuhan keluarga.</li> <li>b. Memandang lahan warisan sebagai bentuk kerja keras orang tua.</li> <li>c. Berpendapat bahwa anak petani ragu untuk terjun di sektor pertanian karena profesi petani dianggap kurang prestis.</li> </ul>
---	---

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Ketertarikan anak petani untuk terjun di sektor pertanian dipengaruhi oleh pandangan anak petani terhadap profesi petani. Anak petani yang berpendapat bahwa sektor pertanian mampu mencukupi kebutuhan hidupnya (A1 dan A4) menunjukkan minat yang kuat untuk meneruskan profesi orang tuanya sebagai petani dan menjadikan petani sebagai salah satu profesi untuk menopang perekonomian keluarga, sedangkan untuk anak petani yang berpendapat bahwa sektor pertanian tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya (A2 dan A3), cenderung tidak memiliki minat yang kuat terjun langsung melanjutkan usahatani orang tua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Arimbawa dan Rustariyuni, 2018) bahwa pendapatan orang tua dari hasil usahatani juga dapat mempengaruhi minat pemuda untuk berkeinginan atau tidak meneruskan usahatani keluarga. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi anak-anak petani Kelurahan Bolong untuk tetap mempertahankan lahan pertanian yang diwariskan orang tuanya, antara lain yaitu: 1) adanya perasaan sentimental bahwa lahan tersebut telah berperan besar dalam menghidupi anak petani sejak kecil, 2) sawah tersebut merupakan bentuk investasi dan tabungan yang dimiliki anak petani, 3) adanya larangan dari orang tua untuk tidak menjual lahan tersebut, serta 4) sebagai bentuk rasa hormat anak petani kepada orang tua.

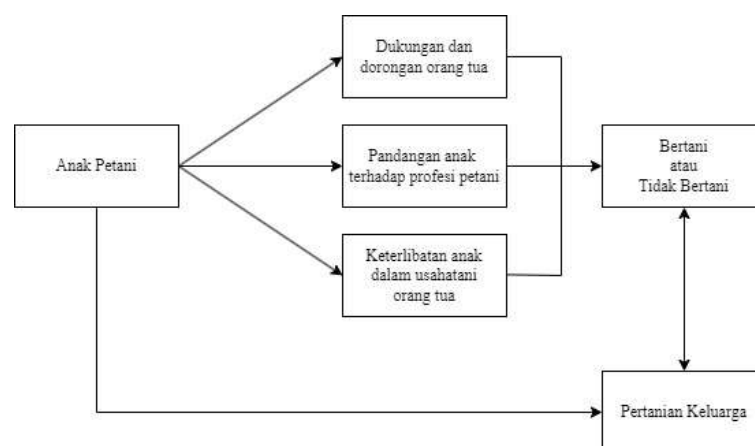
Alasan yang membuat anak petani Kelurahan Bolong ragu untuk melanjutkan profesi orang tuanya menjadi petani antara lain sebagai berikut: 1) kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki anak petani pada bidang pertanian, 2) sulitnya mencari tenaga kerja untuk membantu pengolahan lahan, 3) pekerjaan petani merupakan pekerjaan yang mengandalkan tenaga dibandingkan pikiran, 4) profesi petani dianggap sebagai profesi yang kurang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan hidup, 5) profesi petani memiliki stigma yang kurang prestis dalam masyarakat, serta 6) belum adanya penerapan teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan bercocok tanam. Penurunan minat dari generasi muda disebabkan karena motivasi pemuda dalam bertani sangat kecil, kurangnya pemahaman dan penanaman sikap pemuda tentang pertanian menjadi sebab rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian (Prawesti *et al.*, 2010).

### C. Mekanisme Regenerasi Petani dalam Keluarga Petani

Terdapat perubahan orientasi orang tua terhadap anak, yaitu pada generasi sebelumnya orang tua cenderung mengarahkan anak untuk membantu kegiatan berusahatani pada lahan yang dimiliki, sehingga anak-anak petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Rentang hidup anak-anak tak terlepas dengan proses pertanian baik membantu memanen dan

menanam. Membantu bertani orangtua dikategorikan sebagai “*ngabdi*” (mengabdi) pada orang tua (Putri dan Maylani, 2022). Sedangkan pada generasi saat ini, orang tua memiliki prioritas berbeda yaitu mengedepankan anak untuk mengenyam pendidikan agar memiliki lebih banyak kesempatan karir di masa depan.

Adanya perubahan orientasi orang tua antar generasi keluarga juga berpengaruh terhadap transfer kegiatan berusahatani dalam keluarga. Anak petani pada generasi sekarang cenderung tidak dilibatkan dalam pengelolaan usahatani orang tua karena orang tua mengarahkan anaknya untuk fokus bersekolah tanpa harus membantu pekerjaan di sawah. Oleh karena itu, anak petani pada generasi saat ini cenderung tidak memiliki kemampuan dan pemahaman terkait pertanian seperti anak petani di generasi sebelumnya. Perubahan nilai kerja telah terjadi dengan adanya pengaruh dari adanya kesempatan-kesempatan bekerja diluar sektor pertanian menjadi pertimbangan bagi para orang tua untuk memilihkan anaknya pekerjaan (Meilina, 2017). Berdasarkan hasil penelitian di lapang, peneliti menyusun skema dari mekanisme regenerasi petani dalam keluarga petani di Kelurahan Bolong pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Mekanisme Regenerasi Petani dalam Keluarga Petani

Melalui skema di atas, dapat diketahui bahwa sepanjang hidup anak-anak petani tentu tidak terlepas dari lingkungan pertanian, termasuk nasib pengelolaan lahan pertanian milik orang tuanya di masa depan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi anak petani dalam menentukan keputusannya untuk melanjutkan profesi petani milik orang tuanya, yaitu dukungan dan dorongan yang diberikan orang tua terkait pewarisan profesi petani, pandangan anak petani terhadap profesi petani, serta pengalaman dari keterlibatan anak petani dalam usahatani orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fenomena bahwa anak petani di Kelurahan Bolong dalam mengambil keputusan terkait karir masih memikirkan pertanian keluarganya di masa depan, sekalipun anak petani memilih untuk berkarir di sektor non pertanian atau dengan kata lain tidak mewarisi profesi petani yang dimiliki orang tuanya

## KESIMPULAN

Pandangan petani sebagai orang tua terhadap profesi petani diketahui mempengaruhi pemberian dorongan dan dukungan orang tua terhadap anak untuk melanjutkan profesi petani. Petani dengan luas lahan yang lebih kecil cenderung tidak mendorong dan mendukung anaknya untuk melanjutkan profesi petani. Anak petani yang berpendapat bahwa sektor pertanian mampu mencukupi kebutuhan hidupnya menunjukkan minat yang kuat untuk meneruskan profesi petani, sedangkan anak petani yang berpendapat bahwa profesi petani tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup cenderung tidak memiliki minat yang kuat untuk terjun di sektor pertanian. Anak petani pada generasi sekarang cenderung tidak dilibatkan dalam pengelolaan usahatani orang tua karena orang tua memiliki keinginan kuat agar anaknya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tanpa perlu terlibat dalam usahatani. Anak petani Kelurahan Bolong dalam menentukan keputusannya untuk melanjutkan profesi petani milik orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dukungan dan dorongan orang tua, pandangan anak terhadap profesi petani, serta keterlibatan anak dalam usahatani orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Process and Approach to Farmer Regeneration Through Multi-strategy in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73. <https://doi.org/10.21082/jp3.v39n2.2020.p73-85>
- Meilina, Y., & Virianita, R. (2017). Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(3), 339-358. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.339-358>
- Putri, F., & Maylani, I. (2022). Bertani Atau Tidak Bertani? Jalan Karier Anak Petani. *Liberi*, 1(01), 31-41
- Yamin, M., Lifianthi, L., & Ayuningsih, D. F. (2023). Analisis Minat Anak Petani Padi menjadi Petani di Desa Pasemah Air Keruh Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(2), 68-77. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i2.206>